



Davar: Jurnal Teologi

ISSN 2722-905X (online), 2722-9041 (print)

Vol. 1, No. 1 (2020): 31–42

<http://e-journalsangkakala.ac.id/index.php/DJT>

Manusia Adalah Sungguh Gambar Dan Rupa Allah

Eko Wahyu Suryaningsih, Yanto Sutrisno, & Djoko Sukono

Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia

Email: ekowahyusuryaningsih@gmail.com

Abstract:

The word used "in the image and likeness" in Gen. 1:26, is an expression or phrase that is only found twice throughout the entire Bible, where the second is found in Gen. 5: 3 with the exact same phrase, even though it is the subject's description is Adam (not God). This study will explain the differences and similarities between the two expressions in each context, and then to clarify the truth of two contradictory statements: "does human have the image and likeness of God" or "does human have the image and likeness of Adam"? To investigate the most appropriate answers of the two statements, the writer will search, quote, compare and infer the rationale, views, interpretations, commentary, also look for the meaning of the root words in Hebrew, Greek and English. The conclusions of this study will explain the position and status of believers today as descendants of Adam who are again referred to as children of God, and which are renewed constantly to reflect the increasingly greater image and glory of God.

Keywords : image; likeness; believer; descendant; children of God

Abstrak:

Kata yang digunakan "menurut gambar dan rupa" dalam Kej. 1:26, adalah suatu ungkapan atau frasa yang hanya ditemukan dua kali di sepanjang seluruh Alkitab, dimana yang kedua ditemukan di Kej 5:3 dengan ungkapan yang persis sama, meskipun yang menjadi keterangan subyek adalah Adam (bukan Allah). Kajian ini akan memaparkan perbedaan dan kesamaan di antara kedua ungkapan tersebut dalam masing-masing konteksnya, dan selanjutnya untuk memperjelas kebenaran dua pernyataan yang berkontradiksi: "manusia memiliki gambar dan rupa Allah" ataukah "manusia memiliki gambar dan rupa Adam"? Metode yang digunakan untuk menyelidiki jawaban yang paling tepat dari kedua pernyataan tersebut, maka penulis melakukan metode Kualitatif Hermeneutik yaitu dengan mencari, mengutip, membandingkan dan menyimpulkan dasar pemikiran, pandangan, tafsiran, commentary, juga mencari arti dari akar katanya dalam bahasa Ibrani, Yunani dan Inggris. Kesimpulan dari kajian ini akan menjelaskan posisi dan status orang percaya zaman ini sebagai keturunan Adam yang kembali disebut sebagai anak-anak Allah, dan yang diperbarui terus-menerus untuk mencerminkan gambar dan kemuliaan Allah yang semakin besar.

Kata Kunci : gambar; rupa; orang percaya; keturunan; anak-anak Allah

Pendahuluan

Teori evolusi saat ini diterima sebagai pandangan dunia sains yang spektakuler dan menghebohkan beberapa abad lalu, merupakan klimaks dari pertentangan rasionalitas dengan kisah penciptaan manusia menurut Alkitab yang supranatural. Kenyataannya, teori evolusi sampai hari ini tidak memberikan kejelasan karena masih

terdapat “missing link”, sedangkan teori penciptaan menurut Alkitab justru makin kuat menjadi dasar pembenaran dari kemajuan manusia hari ini. Salah satu doktrin utama di dalam Teologi Sistematis yang memperoleh perhatian besar dari para bapa gereja, teolog, dan bahkan filsuf dari sejak perkembangan peradaban dunia adalah tentang asal usul dan eksistensi makhluk hidup yang disebut “Manusia”. Sifat dan kodrat manusia yang begitu unik menjadikannya sebagai subyek doktrin yang tetap menarik hingga hari ini, setelah doktrin tentang Allah.

Proses keberadaan dan kelangsungan umat manusia berangkat dari penciptaan manusia pertama Adam hingga keturunannya yang memenuhi seluruh permukaan bumi di jaman ini, dituliskan sesuai kitab Kejadian 1:26, 28. Kata yang digunakan “menurut gambar dan rupa Allah” (Kej. 1:26), suatu ungkapan atau frasa yang hanya ditemukan dua kali di sepanjang seluruh Alkitab, meskipun di ayat-ayat lainnya ada juga maksud sejenis yang diungkapkan dengan salah satu kata di antara kedua kata tersebut, misalnya “Siapa yang menumpahkan darah manusia, darahnya akan tertumpah oleh manusia, sebab Allah membuat manusia itu menurut gambar-Nya sendiri.” (Kej. 9:6 LAI). Kemudian “Jadi dengan siapa hendak kamu samakan Allah, dan apa yang dapat kamu anggap serupa dengan Dia?” (Yes. 40:18 LAI). Dalam ayat di Kejadian 5:3 ditemukan ungkapan dua-kata yang persis sama dalam urutan yang beda, dimana yang menjadi keterangan subyek adalah Adam (bukan Allah), perhatikan kutipan berikut ini “Setelah Adam hidup seratus tiga puluh tahun, ia memperanakkan seorang laki-laki menurut rupa dan gambarnya, lalu memberi nama Set kepadanya.” Dari temuan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji perbedaan dan kesamaan di antara kedua ungkapan yang menggunakan dua kata yang sama tersebut dalam masing-masing konteksnya. Selanjutnya, hasil kajian ini akan menjadi dasar dalam mengklarifikasi dua pernyataan yang selama ini sering dipertanyakan tentang kodrat manusia, yaitu apakah “manusia memiliki gambar dan rupa Allah”, atau “manusia memiliki gambar dan rupa Adam”? Dengan dasar pertimbangan inilah penulis mengangkat topik kajian yang akan menghubungkan makna kata “gambar” dan “rupa” dan relevansinya dengan keberadaan manusia di zaman ini. Sedangkan tujuan kajian ini adalah: 1) Menyelidiki dan membandingkan makna kata “rupa dan gambar” di dalam Alkitab Perjanjian Lama (Kej. 1:26; 5:3) dan Perjanjian Baru (Rm. 8:29; 2 Kor 3:18; Kol. 3:10); 2) Menelaah makna-makna yang terdapat dalam kata-kata tersebut dalam konteks Alkitab, historis dan teologi.

Metode

Metode dalam penelitian ini adalah analisis dengan pendekatan kualitatif dan analisis yang dilakukan berupa analisis hermeneutika¹ untuk mencari jawab dan menyelidiki tafsiran atas pertanyaan gambar dan rupa siapa manusia itu melalui kajian

¹ Stevri Indra Lumintang and Danik Astuti Lumintang, *Theologia Penelitian Dan Penelitian Theologis Science-Asience Serta Metodologinya* (Jakarta: Geneva Insani Indonesia, 2016), 99–103.

studi literatur dengan mencari, mengutip, membandingkan dan menyimpulkan argumen, dasar pemikiran, pandangan, tafsiran, commentary dari beberapa sumber, juga menyelidiki akar dan makna kata sesuai bahasa aslinya (bahasa Ibrani dan/atau Yunani) dan padanannya dalam bahasa Inggris sebagai pelengkap, dalam konteks yang tepat.² Alur berpikir dalam penelitian ini disusun dari teks Kitab Kejadian dengan pendekatan Hermeneutika Kritik Naratif. Maksud Hermeneutika yaitu penelitian teks Alkitab untuk menemukan arti teks-teks tersebut baik untuk pembaca pertama (*what it meant*) maupun pembaca masa kini (*what it means*).³ Kritik naratif maksudnya metode tafsir Alkitab yang berusaha untuk mempelajari dimensi seni atau cara suatu teks dalam hal ini kitab Kejadian dibentuk oleh penulis dan menemukan kembali makna yang dikomunikasikan penulis kepada pembaca.⁴ Sehingga dapat ditemukan makna sebenarnya dari Kitab Kejadian ini.

Pembahasan

Doktrin tentang Asal Mula Manusia Pertama

Di dalam kajian ini, penulis membatasi tidak akan membahas asal mula manusia menurut teori Evolusi⁵ (baik dari pandangan penganut atheistic evolutionist ataupun kepada konsep penciptaan menurut kitab Kej. 1:26 *theistic evolutionist*), tetapi berfokus kepada penjelasan Alkitab di ayat-ayat berikut ini⁶:

Berfirmanlah Allah: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi." (Kej 1:26 LAI)

Then God said, "Let us make man in our image, in our likeness, and let them rule over the fish of the sea and the birds of the air, over the livestock, over all the earth, and over all the creatures that move along the ground." (Gen 1:26 NIV)

וַיֹּאמֶר אֱלֹהִים נַעֲשֶׂה אָדָם בְּצַלְמֵנוּ כְּדִמְיוֹתֵנוּ וְיִרְדּוּ בְדִגְתַּת הַיָּם וּבְעוֹף הַשָּׁמַיִם וּבַבְּהֵמָה וּבְכָל-הָאָרֶץ וּבְכָל-הָרֶמֶשׂ הָרֹמֵשׂ עַל-הָאָרֶץ:
(Gen 1:26 WTT)

² Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38; Sonny Eli Zaluchu, *Biblical Theology: Pembahasan Metodologi Dan Pendekatan Biblika Dalam Membangun Teologi PL Dan PB Yang Alkitabiah* (Semarang: Golden Gate Publishing, 2017).

³ Lumintang and Lumintang, *Theologia Penelitian Dan Penelitian Theologis Science-Ascience Serta Metodologinya*.

⁴ Grant R. Osborne and Elifas Gani, *Spiral Hermeneutika: Pengantar Komprehensif bagi Penafsiran Alkitab* (Surabaya: Momentum, 2012), 234–235.

⁵ Henry C. Thiessen, *Lectures in Systematic Theology*, Revised edition. (Grand Rapids, Mich.; Cambridge: Eerdmans, 2006), 151–153.

⁶ *Bibleworks*, n.d.

Di bagian ayat lainnya (misal Kej. 1:27; 5:1; 9:6), penggunaan kata gambar dan rupa secara bersinonim dan saling bergantian, dan dengan demikian tidak menunjuk dua hal yang berbeda.⁷

Akar kata “gambar” dan “rupa” dalam beberapa bahasa dirangkum sebagai berikut:

Bhs Indonesia	Bhs Inggris	Bhs Ibrani
Gambar	<i>Image</i>	<i>Tselem</i>
Rupa	<i>Likeness</i>	<i>Demuth</i>

Analisa makna dan akar kata dalam bahasa Ibrani:

Tselem

- 1) gambar
 - 1a) gambar (dari tumor, tikus, dewa kafir)
 - 1b) gambar, rupa (kemiripan)
 - 1c) belaka, kosong, gambar, kemiripan

Eikon

- 1) gambar, rupa
- 2) 1a) gambar benda-benda (benda-benda langit)
 - 1a1) yang digunakan untuk persamaan moral manusia yang diperbarui dengan Allah
 - 1a2) gambar Anak Allah, di mana orang Kristen sejati ditransformasikan, adalah serupa tidak hanya dengan tubuh surgawi, tetapi juga dengan keadaan pikiran yang paling suci dan diberkati, yang dimiliki Kristus
- 1b) gambar seseorang
 - 1b1) seseorang yang di dalamnya keserupaan dengan siapa pun terlihat
 - 1b2) diterapkan pada manusia karena pertimbangan-Nya kekuatan perintah
 - 1b3) kepada Kristus karena sifat ilahi-Nya dan keunggulan moral absolut

Demuth

- 1) keserupaan, kesamaan perumpamaan
- 2) dalam keserupaan, seperti

Homoiosis

Keserupaan

48. ⁷ Louis Berkhof, *Teologi Sistematis: Volume 2 Doktrin Manusia* (Surabaya: Momentum, 2004),

Dari definisi kedua kata di atas (gambar, rupa) yang memiliki kesamaan makna, maka pengertian harfiah dapat dipandang sebagai sebuah pengulangan yang dimaksudkan untuk memperkuat makna “yang benar-benar menyerupai” dalam semua aspek, yaitu bahwa manusia diciptakan segambar dan serupa Allah, yang juga dimaknai mewakili Allah.⁸ Beberapa konsep penting tentang gambar dan rupa Allah dalam diri manusia:

1. Konsep Reformed: mencakup jiwa atau roh manusia (kualitas kesederhanaan, spiritualitas, tidak dapat dilihat, kekal), fisik manusia (intelektual dan kehendak), integritas dan moral, dan kuasa atas bumi;
2. Konsep Lutheran: hanya sebagai kualitas spiritual yang dikaruniakan Allah kepada manusia (yang disebut kebenaran asali);
3. Pandangan Roma Katolik: Allah memberikan karunia natural (kerohanian, kebebasan berkehendak, kekekalan) dan karunia supranatural;
4. Pandangan lain: hanya kuasa manusia atas makhluk yang lebih rendah saja.⁹

Kesamaan aspek manusia dengan Allah sebagai penciptanya antara lain aspek mental, moral, kebenaran, kesucian, dan sosial (kecuali aspek tubuh jasmani, karena kodrat Allah adalah sebagai Roh yang tidak memiliki tubuh jasmani).¹⁰ Satu hal lagi yang perlu dicatat, oleh Allah disebutkan bahwa manusia sebagai racangan yang “sungguh amat baik”. “Maka Allah melihat segala yang dijadikan-Nya itu, sungguh amat baik. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari keenam.” (Kej 1:31 LAI). Dibandingkan dengan perkataan yang muncul saat Allah menciptakan hal lain sebelum manusia (“...Allah melihat bahwa *semuanya itu baik*” di Kej 1:10, 12, 21, 25), maka tidaklah salah mengartikan bahwa manusia pertama sebagai ciptaan sempurna, karya puncak penciptaan dari Allah. Hal ini dikuatkan dari ayat Mzm 8:7-9 yang disebut “gema liris” dari Kejadian 1:27-28.¹¹

Kejatuhan dalam Dosa dan Janji Keselamatan

Kisah dalam ayat-ayat berikut ini menekankan bahwa pelanggaran akan perintah Allah menyebabkan Adam dan Hawa terusir dari Firdaus, dan menanggung akibat dosa pelanggaran dan pemberontakan terhadap perintah Allah yang pertama kali.

Lalu firman-Nya kepada manusia itu: "Karena engkau mendengarkan perkataan isterimu dan memakan dari buah pohon, yang telah Kuperintahkan kepadamu: Jangan makan dari padanya, maka terkutuklah tanah karena engkau; dengan bersusah payah engkau akan mencari rezekimu dari tanah seumur hidupmu: semak duri dan rumput duri yang akan dihasilkannya bagimu, dan tumbuh-

⁸ Wayne Grudem, *Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine* (Leicester, England: Grand Rapids, Mich: Zondervan Academic, 1994), 383.

⁹ Berkhof, *Teologi Sistematis: Volume 2 Doktrin Manusia*, 54–58.

¹⁰ Thiessen, *Lectures in Systematic Theology*, 154–157.

¹¹ Anthony A. Hoekema, *Manusia Ciptaan Menurut Gambar Allah*. (Surabaya: Momentum, 2010), 24.

tumbuhan di padang akan menjadi makananmu; dengan berpeluh engkau akan mencari makananmu, sampai engkau kembali lagi menjadi tanah, karena dari situlah engkau diambil; sebab engkau debu dan engkau akan kembali menjadi debu." (Kej 3:17-19 LAI)

Selain penghukuman kepada ular, setan dan manusia (berupa kematian fisik dan non fisik), mulai saat itulah bumi dan seisinya juga mengalami perubahan sebagai akibat dosa: semua keturunan Adam (manusia) ada dalam dosa, timbul kesusahan dalam penghidupan manusia, muncul semak duri dan rumput duri, hewan menjadi buas dan tidak bersahabat lagi, semua makhluk hidup dalam penderitaan dan menantikan pemulihannya (Rm. 8:9-12).¹²

Lalu TUHAN Allah mengusir dia dari taman Eden supaya ia mengusahakan tanah dari mana ia diambil (Kej 3:23 LAI)

Manusia Adam yang pada awal penciptaan dikatakan sangat baik sudah menjadi manusia yang ternoda dan bergumul di dalam dosa selamanya. Meskipun demikian, Allah menjanjikan keselamatan penebusan dosa melalui keturunannya, hanya oleh karena belas kasih-Nya kepada manusia.

Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya. (Kej 3:15 LAI)

Dan TUHAN Allah membuat pakaian dari kulit binatang untuk manusia dan untuk isterinya itu, lalu mengenakannya kepada mereka. (Kej 3:21 LAI)

Silsilah Adam

Setelah terusir dari Firdaus, Hawa melahirkan anak-anaknya, yang diawali dengan Kain kemudian Habel. Bagaimana kisah kehidupan kedua saudara kandung ini telah dituliskan dalam Kej 4, yang menimbulkan kesedihan dan kepedihan bukan hanya bagi orang tua mereka, tetapi juga Allah sebagai pemilik segala ciptaan (karena Habel dan keturunannya sudah terhapus, sehingga merusak rencana Allah).

Kesedihan Hawa karena terbunuhnya Habel akibat dari kecemburuan Kain, akhirnya terobati dengan lahirnya Set. Di sinilah kembali terdapat bagian ayat yang memiliki bentuk persis sama dengan saat Allah menjadikan Adam, yaitu penggunaan kata “rupa dan gambar” meskipun terbalik penyebutannya tapi mengandung makna yang sama (“image, likeness” dalam bahasa Inggris, “tselem, demuth” dalam bahasa Ibrani)

Setelah Adam hidup seratus tiga puluh tahun, ia memperanakkan seorang laki-laki menurut rupa dan gambarnya, lalu memberi nama Set kepadanya. (Kej 5:3 LAI)

When Adam had lived 130 years, he had a son in his own likeness, in his own image; and he named him Seth. (Gen 5:3 NIV)

וַיְהִי אָדָם שְׁלֹשִׁים וּמֵאָת שָׁנָה וַיֻּלְּד בְּדְמוּתוֹ כְּצִלְמוֹ וַיִּקְרָא אֶת-שְׁמוֹ שֵׁת. (Gen 5:3 WTT)

¹² Paul Enns, *The Moody Handbook of Theology; Buku Pegangan Teologi* (Malang: Literatur SAAT, 2003), 306.

Dengan jelas disebutkan bahwa Set dilahirkan menurut gambar dan rupa Adam. Arti harfiah ini juga mengikuti pola tafsiran yang sebelumnya, bahwa Set memiliki kesamaan dan kemiripan dalam segala aspeknya dengan Adam. Dalam hal ini, selain sifat positif, ternyata kodrat dosa juga diwariskan. Dalam tafsiran Matthew Henry dituliskan sebagai berikut:

Kelahiran putranya, Set, ay. 3. Ia dilahirkan pada tahun ke seratus tiga puluh dari kehidupan Adam; dan mungkin pembunuhan Habel tidak lama sebelumnya. Banyak putra dan putri lainnya lahir dari Adam, selain Kain dan Habel, sebelum ini; tetapi tidak ada pernyataan tentang mereka, karena penyebutan yang terhormat harus dilakukan atas namanya hanya dalam keturunan Kristus dan gereja. Tapi yang paling bisa diamati di sini tentang Set adalah Adam menurunkan kepadanya serupa dirinya sendiri, menurut gambarnya. Adam diciptakan menurut gambar Allah; tetapi ketika dia jatuh dan rusak, dia memperanakkan seorang putra menurut gambarnya sendiri yang berdosa, najis, lemah, fana, sengsara seperti dirinya sendiri; tidak hanya terdiri dari tubuh dan jiwa, tetapi juga orang yang berdosa seperti dirinya, bersalah dan menjengkelkan, merosot dan korup. Bahkan orang yang memiliki hati Tuhan pun, memiliki dirinya dikandung dan dilahirkan dalam dosa, Mzm. 51: 5. Ini adalah rupa Adam sendiri, kebalikan dari rupa Allah di mana Adam dijadikan; karena setelah kehilangan dirinya sendiri yang mula-mula, dia tidak bisa menyampaikan kepada keturunannya dengan sempurna. Camkan, anugerah tidak dapat diwariskan melalui darah, tetapi sifat buruk dapat diwariskan. Orang berdosa melahirkan orang berdosa, tetapi orang suci tidak melahirkan orang suci.¹³

Ini menjadi penjelasan mengapa semua manusia keturunan Adam sudah berada dalam cengkeraman dosa, semenjak kelahirannya, dimana keadaan inilah yang disebut dosa asal. Semua manusia dilihat sebagai orang berdosa oleh Allah, karena solidaritas mereka dengan Adam.¹⁴

Sejauh ini, penjelasan yang paling memuaskan tentang bagaimana semua manusia mewarisi dosa asal manusia pertama Adam adalah dari teori Traducian yang sejatinya muncul dari pandangan-pandangan tentang asal mula jiwa (soul) manusia, tetapi kemudian menyimpulkan bahwa segala aspek yang menyertai, yaitu aspek sifat Ilahi dan dosa asal, juga diwariskan dari Adam kepada keturunan-keturunan selanjutnya bahkan hingga hari ini.¹⁵

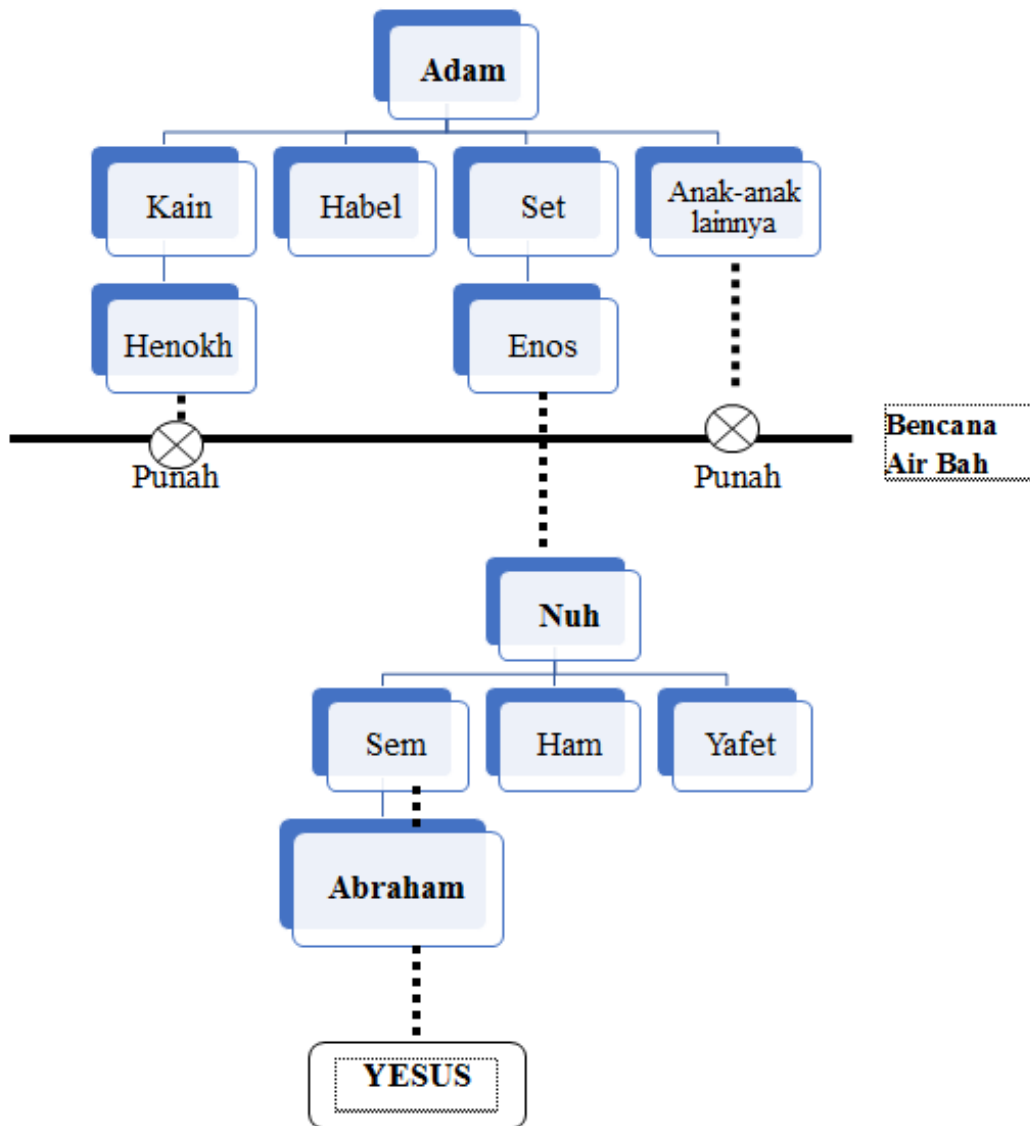
Bilamana memperhatikan garis keturunan Adam hingga lahirnya Yesus (Mesias) Juruselamat, maka kita akan lebih dapat memahami arti pentingnya kelahiran Set sebagai bapa leluhur.

¹³ Matthew Henry, *Kitab Kejadian* (Surabaya: Momentum, 2014).

¹⁴ R. C. Sproul, *Kebenaran - Kebenaran Dasar Iman Kristen* (Literatur SAAT, 2002), 194.

¹⁵ Thiessen, *Lectures in Systematic Theology*, 166.

Gambar 1. Garis Keturunan Adam Hingga Yesus



Catatan:

Adam - Nuh : 10 keturunan

Nuh - Abraham : 11 keturunan

Abraham - Yesus : 28 keturunan

Adam - Yesus : 49 keturunan

Set memiliki status yang sedemikian penting karena ia adalah “benih yang lain” yang diberikan Allah (Kej 4:25). Setelah Kain merusak harapan jalan keselamatan melalui keturunannya, juga Habel dibunuh Kain sehingga tidak memiliki kesempatan memberikan keturunannya, maka Set adalah harapan satu-satunya yang diberikan Allah

kepada manusia untuk menurunkan Mesias Juruselamat. Nama Set dari akar kata “sit” dalam bahasa Ibrani memiliki arti “mendirikan, menetapkan”, menunjukkan harapan Set mewarisi gambar Allah akan menetapkan jalan bagi Mesias yang dijanjikan.¹⁶ Hal inilah juga menjelaskan bahwa selanjutnya keturunan Set disebut sebagai anak-anak Allah dalam pasal-pasal berikutnya, meskipun kemudian sayangnya, karena kecantikan anak-anak keturunan Kain sehingga terjadilah percampuran keturunan yang memedihkan hati Allah. Akibat dari percampuran itu, dosa manusia semakin tersebar, sehingga akhirnya Allah memutuskan untuk memusnahkan seluruh umat manusia pada saat itu melalui bencana air bah, kecuali Nuh berdelapan yang memperoleh kasih karunia Allah, sesuai ayat berikut ini:

Berfirmanlah TUHAN: "Aku akan menghapuskan manusia yang telah Kuciptakan itu dari muka bumi, baik manusia maupun hewan dan binatang-binatang melata dan burung-burung di udara, sebab Aku menyesal, bahwa Aku telah menjadikan mereka." Tetapi Nuh mendapat kasih karunia di mata TUHAN. Inilah riwayat Nuh: Nuh adalah seorang yang benar dan tidak bercela di antara orang-orang sezamannya; dan Nuh itu hidup bergaul dengan Allah. (Kej. 6:7-9 LAI)

Lalu berfirmanlah TUHAN kepada Nuh: "Masuklah ke dalam bahtera itu, engkau dan seisi rumahmu, sebab engkaulah yang Kulihat benar di hadapan-Ku di antara orang zaman ini. (Kej. 7:1)

Keserupaan Dengan Kristus Adalah Tujuan Rencana Keselamatan Allah Bagi Manusia

Memasuki zaman Perjanjian Baru, maka kata gambar dan rupa sudah tidak ditemukan muncul dalam sebuah ungkapan atau kalimat seperti halnya di Kejadian 1:26 dan Kejadian 3:5. Penggunaannya yang terpisah tetapi memiliki arti pemahaman yang sama, yang dapat saling dipertukarkan, di antaranya dapat kita temukan di ayat-ayat berikut ini:

Sekarang muka kita semua tidak ditutupi selubung, dan kita memantulkan kecemerlangan Tuhan Yesus. Dan oleh sebab itu kita terus-menerus diubah menjadi seperti Dia; makin lama kita menjadi makin cemerlang. Kecemerlangan itu dari Roh, dan Roh itu adalah Tuhan. (2 Kor 3:18 BIS)

ἡμεῖς δὲ πάντες ἀνακεκαλυμμένοι προσώπῳ τὴν δόξαν κυρίου κατοπτριζόμενοι τὴν αὐτὴν εἰκόνα μεταμορφούμεθα ἀπὸ δόξης εἰς δόξαν καθάπερ ἀπὸ κυρίου πνεύματος. (2Co 3:18 BGT)

And we, who with unveiled faces all reflect the Lord's glory, are being transformed into his likeness with ever-increasing glory, which comes from the Lord, who is the Spirit. (2Co 3:18 NIV)

Atau yang berikut ini :

Kalian sekarang sudah diberi hidup yang baru. Kalian adalah manusia baru, yang sedang diperbarui terus-menerus oleh Penciptanya, yaitu Allah, menurut rupa-Nya

¹⁶ Abraham Park, *Silsilah Di Kitab Kejadian. Dilihat Dari Sudut Pandang Penyelenggaraan Sejarah Penebusan* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007), 110.

sendiri. Maksudnya ialah supaya kalian mengenal Allah dengan sempurna. (Kol 3:10 BIS)

καὶ ἐνδυσάμενοι τὸν νέον τὸν ἀνακαινούμενον εἰς ἐπίγνωσιν κατ' εἰκόνα τοῦ κτίσαντος αὐτόν, (Col 3:10 BGT)

and have put on the new self, which is being renewed in knowledge in the image of its Creator. (Col 3:10 NIV).

Atau yang ini :

Sebab semua orang yang dipilih-Nya dari semula, mereka juga ditentukan-Nya dari semula untuk menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya, supaya Ia, Anak-Nya itu, menjadi yang sulung di antara banyak saudara. (Rom 8:29 LAI)

ὅτι οὗς προέγνω, καὶ προώρισεν συμμόρφους τῆς εἰκόνης τοῦ υἱοῦ αὐτοῦ, εἰς τὸ εἶναι αὐτὸν πρωτότοκον ἐν πολλοῖς ἀδελφοῖς· (Rom 8:29 BGT)

For whom he did foreknow, he also did predestinate *to be* conformed to the image of his Son, that he might be the firstborn among many brethren (Rom 8:29 KJV).

Kata “gambar” dan “rupa” dalam ketiga ayat di atas diambil dan diterjemahkan dari kata “*eikon*” (bahasa Yunani), “*likeness, image*” (bahasa Inggris), secara bebas, bisa dipertukarkan, tidak ada lagi pembedaan makna, juga tidak ada lagi pengulangan atau ungkapan yang terdiri dua kata tersebut secara bersama-sama dalam satu kalimat.

Penafsiran umum yang diperoleh dari ketiga ayat tersebut menekankan kesamaan makna yang disampaikan rasul Paulus bahwa setiap orang percaya (yaitu pengikut Kristus) yang telah menerima dan merespon anugerah keselamatan, sejatinya akan mengalami pembaruan terus menerus melalui campur tangan (karya) Roh Kudus sehingga makin serupa dengan gambar Kristus, supaya pada akhirnya menampilkan kemuliaan Allah yang semakin besar. Pernyataan rasul Paulus yang demikian ini juga seringkali dipandang sebagai konsep “already but not yet” (yaitu sudah diselamatkan, tapi juga sedang menuju kesempurnaan dari karya keselamatan yang diterimanya tersebut melalui respon manusia atas penyertaan Roh Kudus).

Kesimpulan

Dari uraian kajian di atas, penulis menyarikan dan menuliskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Manusia Adam pada mulanya dijadikan menurut “gambar dan rupa (memiliki sifat) Allah”, dan merupakan ciptaan yang sangat baik dan sempurna.
2. Setelah jatuh dalam dosa, maka Adam memiliki kodrat dosa permanen yang diwariskan kepada seluruh keturunannya tanpa terkecuali.
3. Seluruh keturunan Adam, selain memiliki kodrat/sifat dosa di dalam dirinya, juga tetap masih memiliki kodrat/sifat Allah lainnya sama dengan yang dimiliki Adam saat diciptakan sebelum ia jatuh dalam dosa (kecuali sifat kekekalan).

4. Penggunaan gabungan kata : “gambar dan rupa” - “tselem dan demuth” - “image dan likeness” - “eikon dan homoiosis” di dalam sebuah kalimat memiliki maksud sebuah kesamaan terhadap sesuatu tetapi dengan penekanan yang kuat, pengulangan yang membenarkan, atau penggambaran yang sungguh-sungguhnya, satu sifat pun tidak ada yang tertinggal. Masing-masing kata tersebut, jika berdiri sendiri, sebenarnya mengandung makna yang sama dan dapat saling dipertukarkan.
5. Adam dan keturunannya memperoleh belas kasih dari Allah Sang Pencipta melalui janji keselamatan yang diberikan Allah untuk memulihkan akibat dosa melalui korban darah Mesias (Kristus) Juruselamat.
6. Set adalah keturunan Adam yang dipakai Allah untuk menurunkan Mesias Juruselamat, oleh sebab itu penggunaan ungkapan “rupa dan gambar (memiliki sifat) Adam”, adalah untuk menekankan dan mengingatkan sekaligus dua hal yaitu Kodrat/sifat dosa yang melekat secara permanen dan janji keselamatan Allah melalui kelahiran Mesias Juruselamat sebagai satu-satunya jalan keselamatan manusia berdosa (yaitu melalui korban darah Kristus)
7. Kematian dan kebangkitan Kristus bukan hanya merupakan bukti kemenangan atas kuasa iblis, tetapi penggenapan rencana Allah untuk menyelamatkan manusia berdosa dan pemulihan rencana Allah terhadap seluruh ciptaan-Nya.
8. Manusia yang telah diselamatkan melalui Kristus Juruselamat, yaitu orang percaya yang telah mengalami lahir baru, sedang dan harus melalui proses pengudusan supaya gambar Kristus di dalam dirinya makin tampak dan makin penuh.

Implikasi atau dampak dari kesimpulan adalah semua orang yang (masih) menanti kedatangan Mesias, dapat disebut sebagai “manusia keturunan Adam yang memiliki gambar dan rupa Adam.” Semua orang yang telah menerima dan menyerahkan dirinya kepada Mesias (Kristus), dapat disebut sebagai “manusia keturunan Adam yang memiliki gambar dan rupa Allah.” Kajian ini memberi peneguhan bagi seluruh orang percaya, yaitu baik yang hidup di zaman PL yang telah menerima janji keselamatan Allah, maupun orang yang hidup di zaman PB yang telah menerima anugerah keselamatan, bahwa kini mereka bersama-sama dengan seluruh makhluk ciptaan Allah menantikan hari kedatangan Kristus yang kedua kali, di mana pemenuhan janji “langit baru bumi baru (Yerusalem baru)” yang berarti pemulihan rancangan Allah yang semula terhadap manusia untuk mengelola bumi dan seluruh ciptaan-Nya (Kej 1:26).

Referensi

- Berkhof, Louis. *Teologi Sistematis: Volume 2 Doktrin Manusia*. Surabaya: Momentum, 2004.
- Enns, Paul. *The Moody Handbook of Theology; Buku Pegangan Teologi*. Malang: Literatur SAAT, 2003.

- Grudem, Wayne. *Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine*. Leicester, England : Grand Rapids, Mich: Zondervan Academic, 1994.
- Henry, Matthew. *Kitab Kejadian*. Surabaya: Momentum, 2014.
- Hoekema, Anthony A. *Manusia Ciptaan Menurut Gambar Allah*. Surabaya: Momentum, 2010.
- Lumintang, Stevri Indra, and Danik Astuti Lumintang. *Theologia Penelitian Dan Penelitian Theologis Science-Ascience Serta Metodologinya*. Jakarta: Geneva Insani Indonesia, 2016.
- Osborne, Grant R., and Elifas Gani. *Spiral Hermeneutika: Pengantar Komprehensif bagi Penafsiran Alkitab*. Surabaya: Momentum, 2012.
- Park, Abraham. *Silsilah Di Kitab Kejadian. Dilihat Dari Sudut Pandang Penyelenggaraan Sejarah Penebusan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007.
- Sproul, R. C. *Kebenaran - Kebenaran Dasar Iman Kristen*. Literatur SAAT, 2002.
- Thiessen, Henry C. *Lectures in Systematic Theology*. Revised edition. Grand Rapids, Mich.; Cambridge: Eerdmans, 2006.
- Zaluchu, Sonny Eli. *Biblical Theology: Pembahasan Metodologi Dan Pendekatan Biblika Dalam Membangun Teologi PL Dan PB Yang Alkitabiah*. Semarang: Golden Gate Publishing, 2017.
- . “Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38.
- Bibleworks*, n.d.